

PERANCANGAN *WORKING POD* UNTUK PEKERJA DIBIDANG DIGITAL MARKETING AGENCY

Ratno Rachman Darajatoen¹, Dandi Yunidar², Chris Chalik³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ratnorachman@student.telkomuniversity.ac.id¹, dandiyunidar@telkomuniversity.ac.id²,

chrischalik@telkkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perusahaan *Digital Marketing Agency* adalah perusahaan yang menyediakan jasa untuk mempromosikan sebuah produk maupun brand tertentu melalui media internet seperti Instagram, facebook, youtube, atau media social lainnya, dan *digital marketing agency* dapat menganalisis terhadap permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Namun di masa pandemi seperti saat ini, para pekerja di perusahaan *digital marketing agency* diharuskan untuk bekerja dari rumah, dikarenakan perusahaan di haruskan mengikuti aturan dari pemerintah, yang mengharuskan karyawan bekerja dari rumah atau biasa di sebut *work form home*. Dampak dari keputusan ini yaitu turunnya performa dari kinerja pekerja di perusahaan *Digital Marketing Agency*, dikarenakan para pekerja tidak lagi dapat menggunakan fasilitas yang di sediakan oleh perusahaan untuk menunjang pekerjaan dan para pekerja hanya dapat menggunakan fasilitas seadanya yang ada di rumah mereka. Dari hasil wawancara, perusahaan digital marketing agency, membutuhkan solusi dari permasalahan tersebut dengan menciptakan ruang kerja yang efisien, untuk hasil kerja yang maksimal, seperti yang di harapkan konsumen. Area kerja yang ergonomis dengan ukuran yang sesuai untuk kenyamanan bekerja dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Dengan adanya keterbatasan area kerja yang ada dirumah pekerja *digital marketing agency*, oleh sebab itu di butuhnya perancangan sebuah digital working pod dengan area kerja yang nyaman dan dilengkapi dengan fitur seperti pencahayaan, sirkulasi udara yang baik, adanya peredam suara, dan terminal kelistrikan untuk support perangkat digital seperti komputer maupun laptop. Diharapkan dengan adanya perancangan *working pod* ini, dapat meningkatkan hasil kerja para pekerja di perusahaan digital, dan dapat memberikan hasil terbaik untuk konsumen.

Kata Kunci : Perusahaanaan Digital, Working Pod, Area Bekerja, Pekerja.

Abstract

Digital Marketing Agency companies are companies that provide services to promote a particular product or brand through internet media such as Instagram, Facebook, YouTube, or other social media, and digital marketing agencies can analyze problems and provide solutions to these problems. However, during a pandemic like today, workers in digital marketing agency companies are required to work from home, because companies are required to follow government regulations, which require employees to work from home or commonly known as work from home. The impact of this decision is a decrease in the performance of workers in the Digital Marketing Agency company because workers can no longer use the facilities provided by the company to support jobs and workers can only use the makeshift facilities in their homes. From the results of the interview, digital marketing agency companies need a solution to these problems by creating an efficient workspace for maximum work results, as expected by consumers. An ergonomic work area with the right size for comfortable work can improve the quality of work. Due to the limitations of the work area in the homes of digital marketing agency workers, it is, therefore, necessary to design a digital working pod with a comfortable work area and equipped with features such as lighting, good air circulation, sound absorbers, and electrical terminals to support the device digital, such as computers or laptops. It is hoped that designing this working pod, can improve the work results of workers in digital companies, and can provide the best results for consumers.

Keywords: Digital Company, Working Pod, Working Area, Workers.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 terjadi pada awal tahun 2020, semua aktivitas apapun harus dihentikan saat itu juga, untuk menghindari kerumunan agar angka yang terpapar virus tidak meningkat pesat. Salah satu aktivitas yang tidak boleh beroperasi yaitu kegiatan bekerja di kantor, para pekerja pun diharuskan bekerja di rumah masing-masing, banyak penyesuaian yang harus dilakukan karena pandemi ini. Penurunan kinerja dari pekerja pada perusahaan-perusahaan yang terdampak pandemi ini sangat banyak, karena belum terbiasa dengan kondisi seperti saat ini. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang dapat berinovasi walaupun terdampak dengan pandemi ini, dengan cara menyediakan fasilitas kepada karyawannya sebuah *working pod*.

Working pod merupakan sebuah ruangan khusus yang memiliki meja dan kursi yang biasanya di fungsikan untuk melakukan aktivitas seperti *meeting*, *digital working*, *briefing* dan lain-lain. *Working Pod* dapat di temukan dengan mudah di tempat umum seperti *co – working space*, perpustakaan, kantor, dan lain-lain. Pada umumnya *working pod* sendiri hanya di aplikasikan pada ruangan yang cukup luas, dan biasanya di bagi-bagi perblok, di karenakan fungsi *working pod* itu sendiri di fungsikan yang utamanya membuat pengguna nyaman berada di dalam ruangan, tanpa terganggu suara dari luar, sehingga menciptakan *ambience* ruangan yang fokus untuk melakukan banyak kegiatan seperti yang sudah penulis jabarkan. Dimensi *working pod* menyesuaikan dengan antropometri tubuh manusia dari berbagai negara, dan dimensi *space* yang di aplikasikan pada *working pod* sendiri menyesuaikan dengan meja dan kursi yang ergonomis dari antropometri tubuh manusia berbagai negara, kita jabarkan semisalnya dimensi antropometri orang Indonesia, untuk kursi memiliki dimensi 45 – 50 cm untuk tinggi, dan meja 75 – 80 cm sesuai kebutuhan user.

Dengan merancang sebuah *working pod* ini segmentnya sangat luas dapat digunakan perusahaan dibidang apapun, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan tertentu. Yang tujuannya memfasilitasi karyawan pada perusahaan tersebut untuk efisiensi melakukan aktivitas *digital working* maupun kegiatan *meeting video* konferensi dengan perusahaan dan client.

Working pod ini sudah ada di beberapa lokasi dan menjadi trend, sebuah area yang di gunakan semua kalangan untuk melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pendidikan maupun pekerjaan, tetapi di masa pandemi seperti saat ini banyak sekali perusahaan digital yang terdampak, yang di haruskan karyawannya bekerja di rumah masing – masing dengan yang lebih kita kenal yaitu *work form home*, sangat banyak sekali dampak bagi perusahaan di masa pandemi seperti saat ini, seperti menurunnya performa kerja karyawan perusahaan, Ekonomi, dan lain-lain. Faktor utamanya yaitu dikarenakan karyawan di haruskan bekerja di rumah, efisiensi pekerjaan yang biasa di lakukan seperti di kantor menurun, di karenakan tidak adanya fasilitas pendukung seperti di kantor yang tersedia di rumah, namun dimensi pada *working pod* harus bisa menyesuaikan dengan area yang tersedia. Itulah yang menjadi faktor menurunnya hasil kerja dari karyawan selama masa pandemi, dan perusahaan harus tetap membayar biaya sewa gedung, tanpa adanya kegiatan yang ada di gedung tersebut, ini menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi sebuah perusahaan.

Dengan merancang *digital working pod* ini, segment yang penulis tujuan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang *digital marketing agency*, yang mengharuskan pekerjaannya berkerja menggunakan perangkat digital, dan dengan adanya rancangan ini perusahaan juga dapat memfasilitasi *digital working pod* kepada karyawan untuk efisiensi pekerjaan dan dapat memangkas biaya sewa gedung. Dan perancangan ini akan di sesuaikan dengan kebutuhan yang sebuah perusahaan butuhkan, dengan penjabaran permasalahan diatas, penulis akan merancang sebuah produk *digital working pod* yang memiliki fitur *ambience* lampu ruangan yang dapat di sesuaikan dengan pengguna, memiliki terminal kelistrikan, dan area bekerja yang ergonomis yang nyaman, dengan karakteristik desain yang di sesuaikan dengan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Dalam perancangan *Working Pod* ini pada pendekatan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kealitatid adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi sebuah objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Dalam metode ini dilakukan :

1. Melakukan wawancara terhadap pekerja dibidang digital yang terdampak WFH, yang membutuhkan area kerja yang privasi untuk menghindari gangguan yang ada dirumah;
2. Menggunakan landasan teoritik berdasakan data literature sebagai fakta dan gambaran umun untuk melengkapi data pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Dalam melengkapi data pada laporan berdasarkan penelitian yang penulis kaji. Tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data berdasarkan langkah yang ter arah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Berikut merupakan penjelasan yang penulis gunakan untuk mendapatkan data – data untuk penelitian :

a. Kuisisioner

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara berupa kuisisioner kepada beberapa user yang bekerja dibidang digital. Tujuan dari wawancara ini supaya mendapatkan informasi dan data empiric pada penelitian yang di kaji.

b. Observasi terencana

Observasi dilakukan dengan cara mengamati permasalahan kinerja perusahaan digital di masa pandemi, fasilitas kebutuhan pengguna yang disediakan perusahaan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna saat melakukan kegiatan bekerja di kantor. Tujuan penulis melakukan observasi adalah untuk mengetahui realita yang terjadi pada pengguna tersebut.

c. Studi literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data sekunder yang digunakan penulis untuk memenuhi kelengkapan penulisan penelitian berdasarkan artikel, jurnal, website serta literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Aspek Desain

analisis aspek desain pada perancangan ini menggunakan analisis aspek desain aspek fungsi, aspek ergonomi, dan aspek visual.

1) Aspek Fungsi

Kebutuhan pada pekerjaan dibidang digital marketing tentu akan berbeda, seuai dengan data survei yang penulis dapatkan, kebutuhan pada pekerja yang diharuskan melakukan aktifitas bekerja dirumah memiliki permasalahan tidak adanya area untuk kerja yang nyaman, dan terhindar dari gangguan aktifitas yang ada di rumah.

Maka dari itu aspek fungsi pada *Working Pod* menjadai hal utama agar dapat menunjang aktifitas bekerja dirumah pada saat pandemic.

Aspek fungsi yang utama pada perancangan *Working Pod* ini diantaranya:

- a. *Working Pod* ini dapat digunakan untuk melakukan kegiatan bekerja
- b. *Working Pod* ini juga dapat digunakan saat membutuhkan ketenangan karena ruangan pada *working pod* ini kedap akan suara dari luar.
- c. *Working Pod* ini memiliki fitur berupa tempat penyimpanan, pencahayaan ruangan dengan LED, yang dapat diatur tingkat kecerahannya, memiliki beberapa socket kelistrikan.
- d. Meja dapat digunakan untuk mengerjakan tugas ataupun bekerja dengan dimensi ergonomis yang sesuai dengan standar supaya pengguna merasa nyaman saat menggunakan meja tersebut
- e. Meja dapat digunakan untuk aktivitas makan, sesuai dengan dimensi standar ergonomis
- f. Meja memiliki fitur tambahan berupa tempat penyimpanan untuk menyimpan alat tulis, buku, dan peralatan pengguna yang berukuran kecil hingga sedang dan fitur tambahan wiring system socket

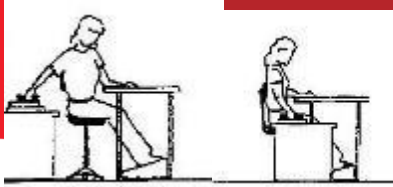
kelistrikan yang tertutup sehingga dapat meminimalisir kabel yang terlihat kurang rapih

Keputusan Perancangan pada aspek fungsi,

Berdasarkan analisis komparasi ergonomic diatas, maka keputusan perancangan pada working pod ini menggunakan area kerja ergonomis dengan tinggi meja kerja 75cm dan lebar 70cm – 100cm, dan menggunakan kursi dengan tinggi 45 cm, penempatan area penyimpanan berada diatas, ditujukan untuk ke-luasaan area gerak kaki saat melakukan kegiatan bekerja.

2) Aspek Ergonomi

Konsep perancangan pada working pod ini, aspek ergonomic merupakan aspek utama yang akan diaplikasikan pada project perancangan ini, karena ergonomi dari suatu produk yang dirancang, sangat berpengaruh pada kenyamanan pengguna, posisi maupun area untuk bekerja memiliki dimensi tersendiri.



Gambar 1 Posisi Duduk Netral

(Sumber: Jurnal, 2014)

Posisi duduk diatas ini dikenal sebagai “posisi duduk netral” posisi ini mengurangi jumlah stres pada otot.

- Posisi pergelangan tangan dan siku sejajar.
- Tidak ada postur canggung.
- Mudah dijangkau.

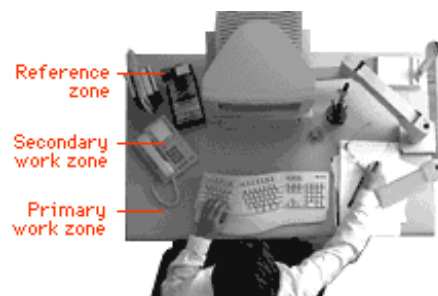


Gambar 2 Posisi Pergelangan Tangan Netral

(Sumber: Shafford,2014)

Menata peralatan kerja disekitar meja kerja sehingga meminimalisir jarak jangkauan. Lalu ruang kerja dibagi dengan 3 zona:

- Zona Utama** – Jarak dari siku ke tangan.
- Zona Sekunder** – dalam jangkauan lengan.
- Zona Referensi** – Jangkauan Luar Lengan.



Gambar 3 Posisi Peletakan Barang Pada Meja Kerja

(Sumber: Shafford,2014)

Keputusan Perancangan pada aspek ergonomi,

Berdasarkan analisis komparasi fungsi diatas, maka perancangan working pod yang akan dirancang adalah working pod complex. Working pod yang memiliki area kerja, dan tersedianya area penyimpanan dan terdapat fitur seperti lampu dan socket kelistrikan maupun socket RJ45 untuk koneksi internet.

3) Aspek Visual

Konsep perancangan pada working pod menerapkan konsep Japanese style. Gaya desain dari Japanese style ini dipilih karena konsep ini termasuk pada trend gaya furniture tahun 2021, dengan karakteristik visual yang natural dengan perpaduan warna yang hangat seperti natural wood texture dapat dikombinasikan dengan warna primer. Dari segi bentuk konsep ini cenderung menggunakan garis-garis yang tegas, dan dapat beradaptasi dengan furniture apapun.

Keputusan Perancangan pada aspek visual,

Berdasarkan analisis komparasi visual diatas, maka perancangan working pod ini akan menggunakan konsep karena sesuai yang dibutuhkan pengguna yaitu suasana ruangan yang hangat dan terdapat hambalan” terbuka di dinding yang mudah terjangkau, dan konsep ini juga mudah beradaptasi dengan furnitur lain yang ada dirumah pengguna.

Hipotesa Desain

SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Trearth)

Uraian *Strength, Weakness, Opportunity, Treath* dari produk yang dirancang.

Strength Perancangan working pod ini menyesuaikan desain dengan kebutuhan pengguna yaitu area kerja yang privasi dengan di lengkapi meja dan kursi di dalamnya dan ada fitur-fitur seperti pencahayaan, *ventilation fan, socket electrical*, dan *storage* untuk peralatan kerja, mengusung konsep *Japanese stlye*.

Wakness Produk working pod ini hanya dapat digunakan hanya untuk 1 orang karena area ruangan yang terbatas

Opportunity Produk ini dirancang dengan konsep *Japanese style*, sehingga *ambience* ruangan membuat user betah untuk waktu yang lama bekerja di dalam ruangan working pod ini.

Treath Produk ini memiliki bobot yang lumayan berat dan sulit untuk di pindahkan, membutuhkan beberapa orang untuk membantu memindahkan produk ini, dan tidak dapat dibongkar pasang.

5W1H

Uraian produk Apa (*What*) yang akan dirancang, Siapa (*Who*) target user yang disasar, dimana (*Where*) dan dalam lingkungan yang seperti apa produk tersebut digunakan, pada saat seperti apa (*When*) produk tersebut dioperasikan, paparkan juga alasan mengapa (*Why*) produk tersebut dirancang serta bagaimana (*How*) produk tersebut beroperasi atau dioperasikan.

What Working pod ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan user dalam kegiatan bekerja yang privasi, serta menghindari dari gangguan suara dan aktifitas lain yang ada dirumah pada saat WFH (*work from home*).

Who Target pengguna pada perancangan working pod ini, yaitu pekerja dibidang digital yang sudah berkeluarga, dan terdampak pandemic sehingga harus dipekerjakan dirumah.

Where Penempatan produk ini di area rumah yang memiliki space kosong minimum 1x1.6 meter.

When Produk ini digunakan saat melakukan pekerjaan dirumah, dan pada saat terlalu banyak gangguan dari aktifitas keluarga yang ada didalam rumah sehingga membutuhkan area kerja yang lebih privasi.

Why Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan menyediakan area kerja yang privasi dan membutuhkan ketenangan sehingga pekerjaan lebih efektif tanpa adanya gangguan suara dan lain-lain.

How Produk ini dapat dipergunakan dengan mudah karena semiotika pada perancangan working pod ini mudah dipahami dari segi fungsi.

Term Of Reference

T.O.R adalah acuan dasar perancangan sebuah produk yang berisi Kebutuhan Desain, Pertimbangan Desain, Batasan Desain dan Deskripsi Produk Pengguna yang disasar.

Kebutuhan Desain

- Pengguna membutuhkan area kerja yang ergonomis, dari segi kenyamanan dan area jangkauan saat melakukan kegiatan bekerja.
- Pada perancangan ini dibutuhkan juga fitur – fitur untuk menunjang aktifitas pengguna seperti pencahayaan, sirkulasi udara, socket elektrik, dan ruangan yang kedap akan suara.

Pertimbangan Desain

- Dimensi pada produk ini menyesuaikan dengan ukuran area kerja yang ergonomis
- Perancangan peroduk ini ditujukan terhadap pengguna yang ingin memiliki area kerja privasi di area rumah
- Warna pada perancangan produk ini menggunakan warna dengan texture natural dan warna primer untuk kesan yang nyaman di dalam ruangan, dan konsep produk mengusung Japanese style.

Batasan Desain

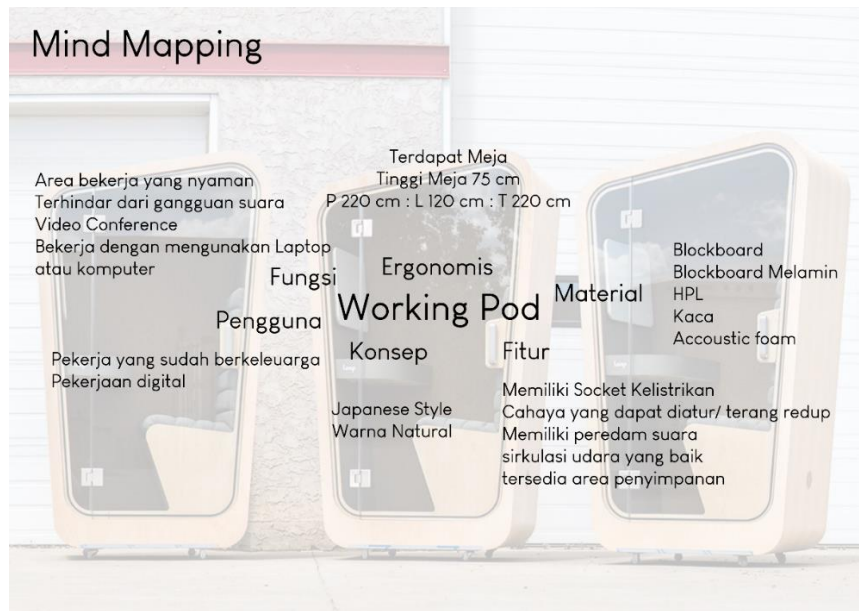
- Produk working pod ini mengusung konsep Japanese style.
- Produk yang dirancang memiliki dimensi yang ergonomis untuk area bekerja yang ideal.
- Menyesuaikan dengan material yang digunakan, untuk mempermudah saat di produksi.
- Terdapat fitur-fitur pendukung, seperti pencahayaan, socket listrik, ventilation fan, meja dan kursi, storage penyimpanan peralatan bekerja.

Deskripsi Produk

- Produk dengan konsep Japanese style
- Digunakan saat ingin area kerja yang lebih privasi
- Memiliki ambience ruangan yang nyaman, karena adanya support pencahayaan yang dapat diatur tingkat kecerahannya.
- Memiliki ventilation fan, agar sirkulasi udara di dalam ruangan pod lebih baik
- Memiliki beberapa socket electrical, untuk support beberapa perangkat digital seperti laptop, maupun kabel RJ45 untuk koneksi internet.
- Memiliki kursi dan meja yang ergonomis.
- Dan terdapat storage penyimpanan untuk dokumen penting maupun peralatan bekerja

KONSEP PERANCANGAN

Mind Map



Gambar 4 Mind Mapping

(Sumber: Data penulis, 2021)

Image Board

Image Board

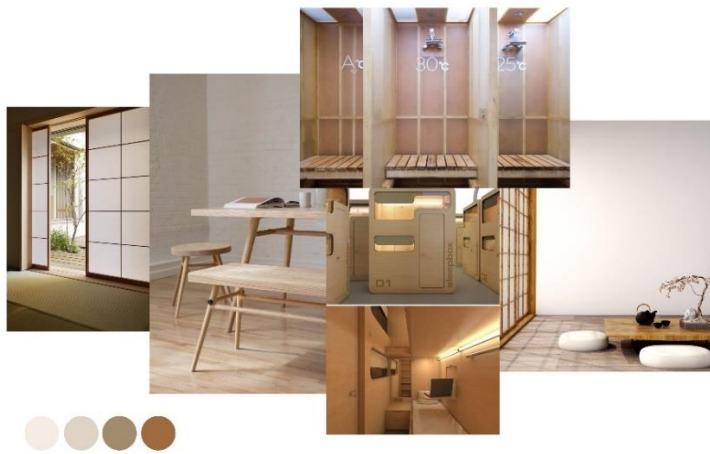


Gambar 5 Image Board

(Sumber: Data penulis, 2021)

Mood Board

Mood Board

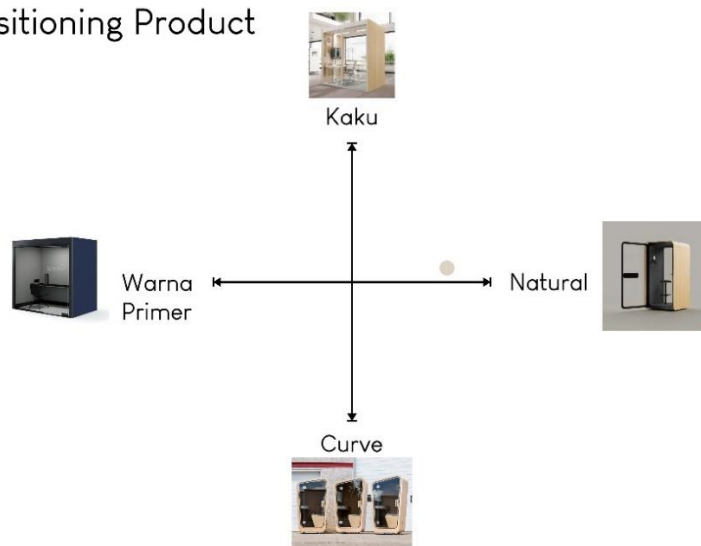


Gambar 6 Mood Board

(Sumber: Data penulis, 2021)

Image Chart

Positioning Product



Gambar 7 Image Chart

(Sumber : Data penulis, 2021)

PROSES PERANCANGAN

Flow Activity

Tahap 1	Masuk kedalam area working pod
Tahap 2	Meletakkan peralatan bekerja, seperti laptop, dll
Tahap 3	Menyalakan lampu ruangan di dalam working pod
Tahap 4	Menyalakan blower ruangan
Tahap 5	Memasang power laptop pada socket
Tahap 6	Merapihkan meja agar nyaman bekerja
Tahap 7	Menutup pintu
Tahap 8	Duduk dan produk siap dipergunakan

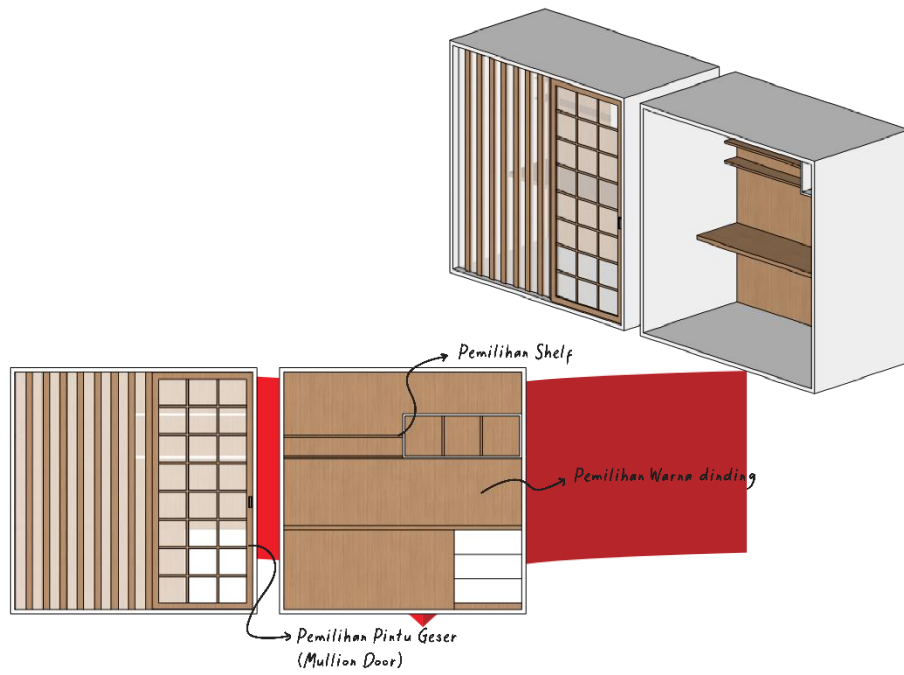
Tabel 1 Tabel Flow Activity
(Sumber : Data Penulis, 2021)

Tabel Kebutuhan Desain

Part yang didesain	Part yang tidak didesain
Meja	Kursi
Cabinet Meja	Fan
Peletakan Lightning	Socket Electrical
Pintu	Carpet
Ornamen Dinding	Accoustic Panel

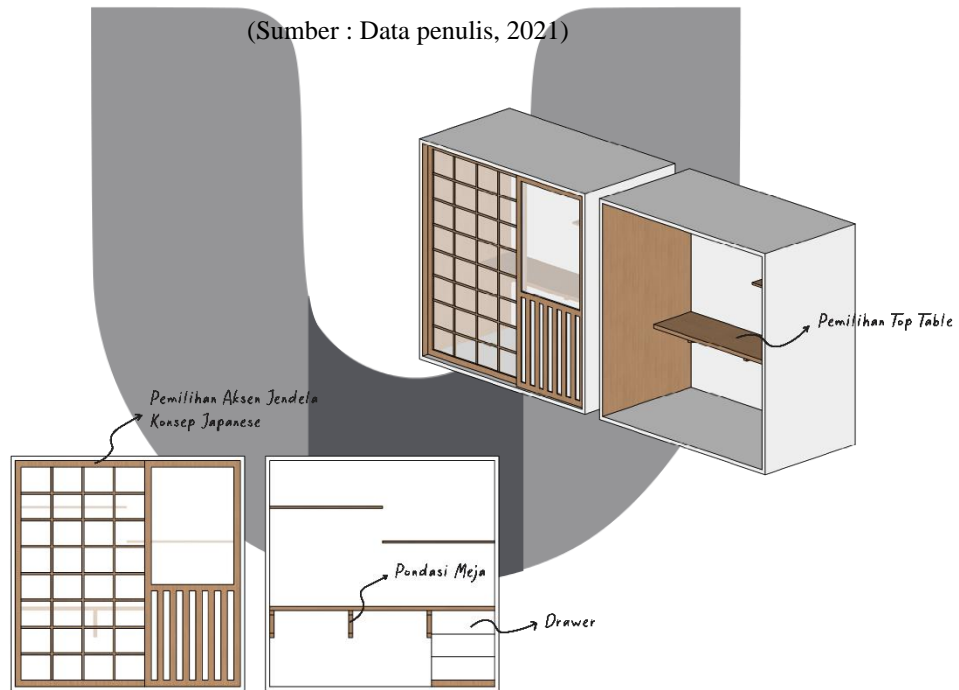
Tabel 2 Tabel Kebutuhan Desain
(Sumber: Data penulis 2021)

SKETSA ALTERNATIF



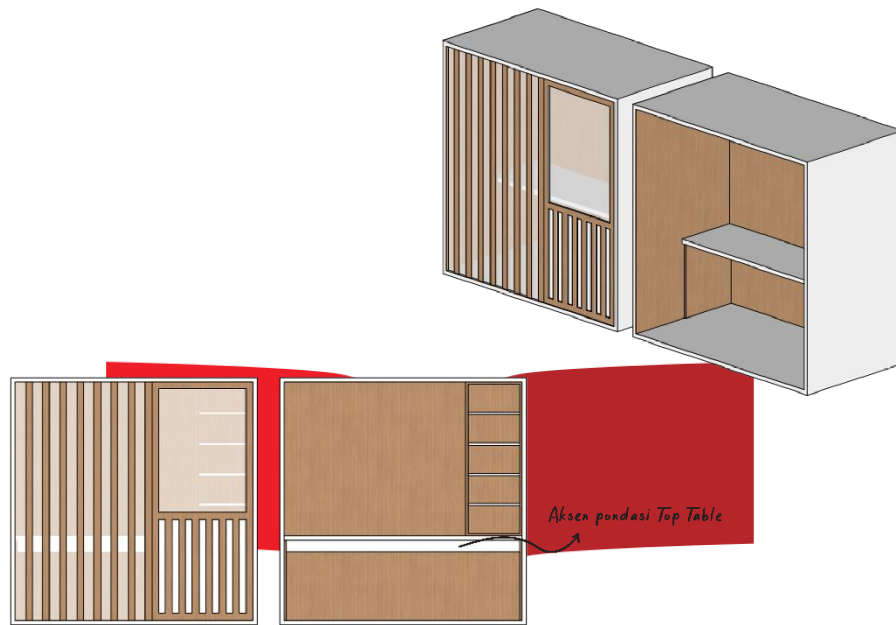
Gambar 8 Sketsa Alternatif 1

(Sumber : Data penulis, 2021)

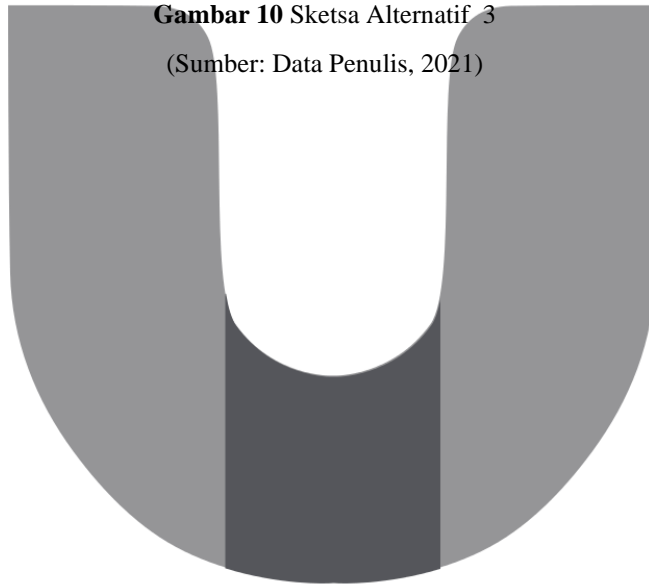


Gambar 9 Sketsa Alternatif 2

(Sumber: Data Penulis, 2021)

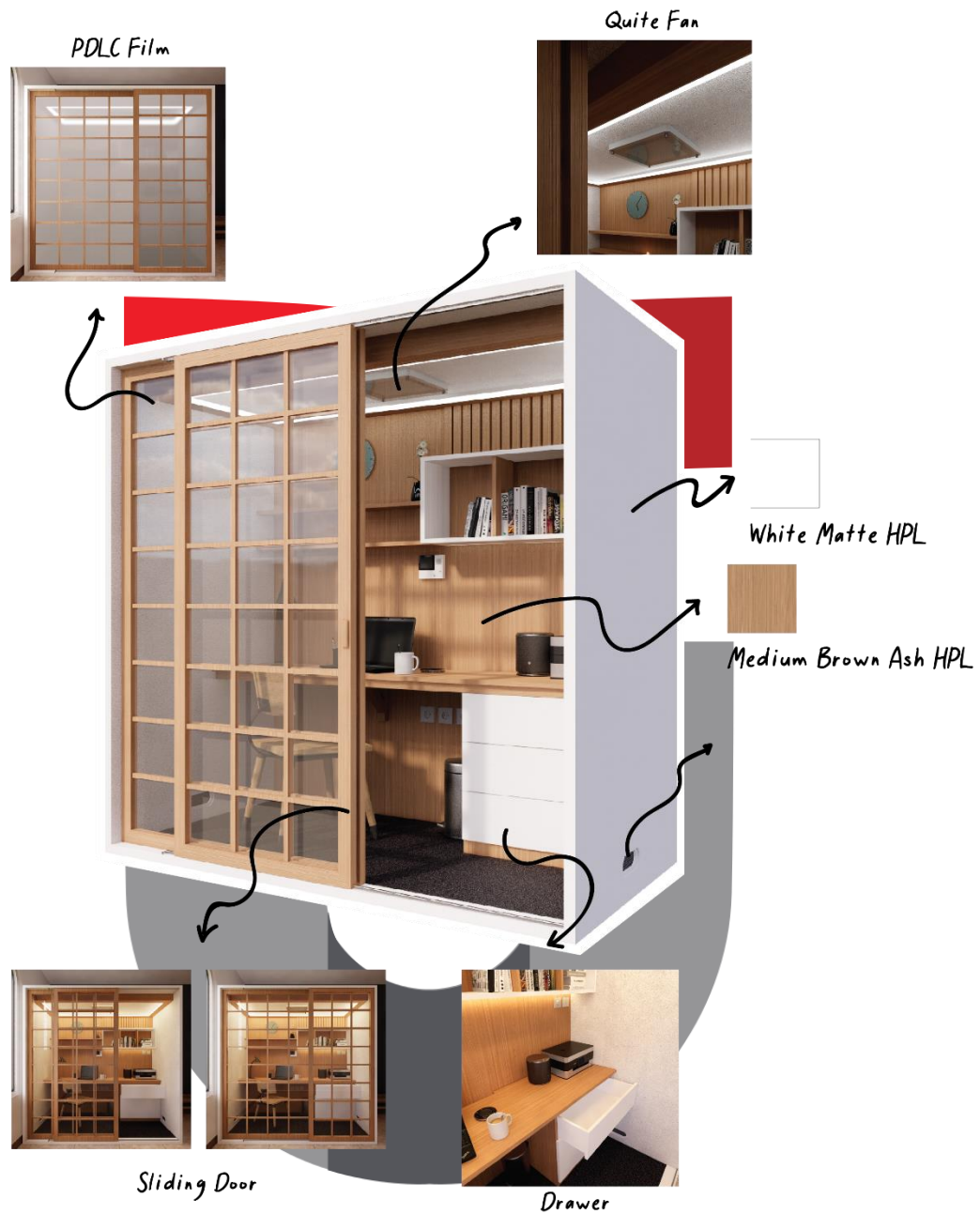


Gambar 10 Sketsa Alternatif 3
(Sumber: Data Penulis, 2021)



SKETSA FINAL

3D Desain



Gambar 11 Sketsa Final Design 3D

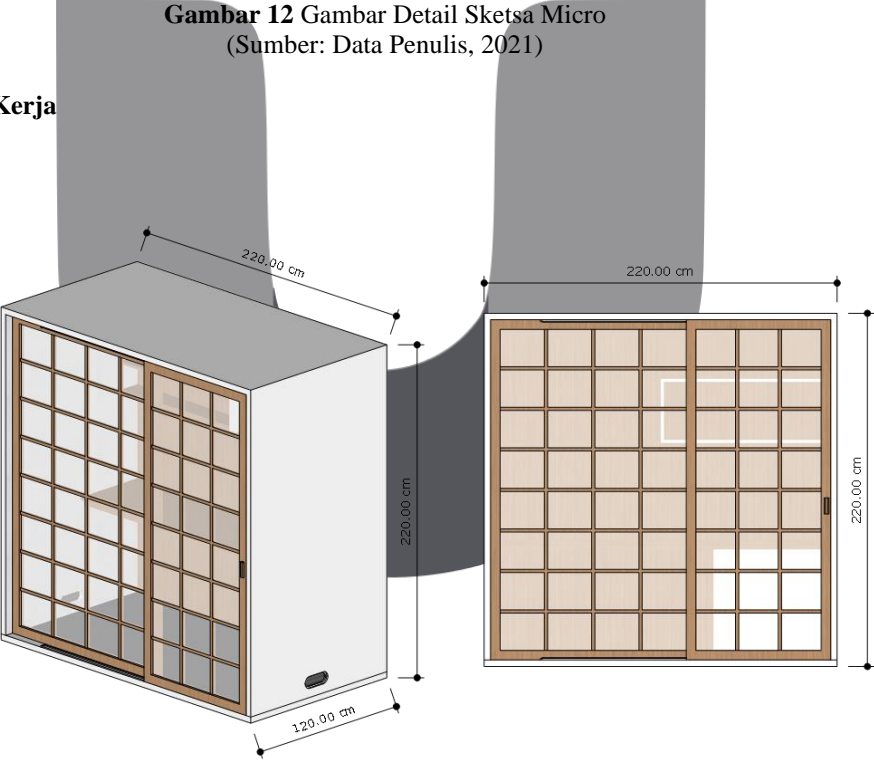
(Sumber: Data penulis, 2021)

Sketsa Micro



Gambar 12 Gambar Detail Sketsa Micro (Sumber: Data Penulis, 2021)

Gambar Kerja



Gambar 13 Gambar Kerja (Sumber: Data Penulis, 2021)

Hasil Produk



Gambar 14 Hasil Akhir Prototype
(Sumber: Data Penulis, 2021)

4. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pekerja dibidang digital yang diharuskan bekerja dirumah, dan tidak memiliki area kerja privasi sehingga efektifitas dalam melakukan kegiatan bekerja kurang efektif. Selain itu juga kebanyakan pekerja yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, pada saat pandemi semua kegiatan dilakukan dirumah, banyak juga pekerja yang diharuskan bekerja di rumah atau biasa kita sebut *work form home*.

Oleh sebab itu diperlukannya produk working pod yang dapat memenuhi kebutuhan pekerja dibidang digital yang sudah berkeluarga dan tidak memiliki area kerja yang privasi, yang memiliki tujuan dalam perancangan ini yaitu untuk memberikan kenyamanan, privasi, dan terpenuhnya kebutuhan pekerja untuk efektifitas bekerja, untuk kali ini penulis merancang sebuah produk working pod yang dapat diaplikasikan dirumah, dengan area kerja yang ergonomis, kebutuhan user yang terpenuhi untuk efektifitas bekerja seperti tersedianya pencahayaan, soket listrik, Ventilation Fan, Meja yang ideal, serta ruangan working pod yang memiliki ambience yang nyaman, karena penulis mengusung konsep Japanese style yang memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan bekerja tanpa gangguan apapun yang ada diluar ruangan.

Referensi

- [1] Inmyroom.ru. (2012). How to create comfortable workplace. Diakses 20 November 2020, dari <https://www.inmyroom.ru/posts/11616-kak-obustroit-udobnoe-rabochee-mesto-5-poleznyh-sovetov>
- [2] Urban Office. (2020). Hush Work Pod. Diakses 10 Oktober 2020, dari <https://www.urban-office.com/office/pods/hush-work-pod.html>
- [3] Azaria, P. A. (2014). internet marketing terhadap pembentukan word of mouth dan
 - a. Efektivitas iklan dalam meningkatkan bran awareness. Jurnal administrasi
 - b. Bisnis (JAB), Vol. 13 No. 1 Agustus 2014 (22.00)
- [4] Febrianti, L., Putri, S.A., dan NurHidayat. M. (2018) Perancangan Media Penyimpanan Dalam Aspek Fungsi di Tektona Waterpark Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung. Diakses dari Universitas Telkom, Situs Web Perpustakaan. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/153656/slug/>

- [5] Wicaksaningtyas.S., Muchlis,. dan Yudiarti.D. (2019). Perancangan Alat Penampungan dan Pendistribusian Sampah di Taman Lansia pada Aspek Ergonomi. Diakses dari Universitas Telkom, Situs Web Perpustakaan <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/152021/slug/>
- [6] Abdullah.Y., Muttaqien.T.Z., dan Pujiraharjo.Y. (2020) Perancangan Alat Penghangat Hidangan Elektrik Untuk Usaha Jasa Boga Di Daerah Bandung Dengan Pendekatan Aspek Sistem Dan Visual. Diakses dari Universitas Telkom, Situs Web Perpustakaan <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/161638/>
- [7] Jessica, S. (2019). What is Japandi? a look at an exciting interior trend!. Diakses 22 april 2020, dari <https://journal.projectnord.com/blog/what-is-japandi>
- [8] Yunidar, D., Zuhairi, A., Majid, A., & Adiluhung, H. (2018). Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging. Bandung Creative Movement (BCM) Journal.
- [9] Yunidar, D., Pambudi, T. S., & Buuyung, E. (2016). The Use of Paperboard As Material for Solar Thermal Powered Oven. Bandung Creative Movement (BCM) Journal.
- [10] Yunidar, D., & Majid, A. Z. A. (2018). What Drives The Riders Do Personalizing Activity Toward Their Motorbike? 3rd International Conference on Creative Media, Design and Technology (REKA 2018) Journal.
- [11] Yunidar, D., Zuhairi, A., & Majid, A. (2019). RC Modification as a Form of Personalizing Activity and Self-achievement, 197, 117–121.
- [12] Yunidar, D., Zuhairi, A., & Majid, A. (2019). a Critical Overview on Customized Additional Storage on the Motorcycle in Bandung, 2019, 4–7.

